



**MODUL SURVEILANS KESEHATAN KERJA  
(KKK 355)**

**MODUL 13  
PENGUMPULAN DATA KESEHATAN KERJA (2)**

**DISUSUN OLEH**

**Cut Alia Keumala Muda, SKM., M.K.K.K.**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2020**

## PENJELASAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

### A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Mahasiswa mampu menguraikan dan menjelaskan mengenai Pengumpulan data kesehatan kerja (2)

### B. Uraian

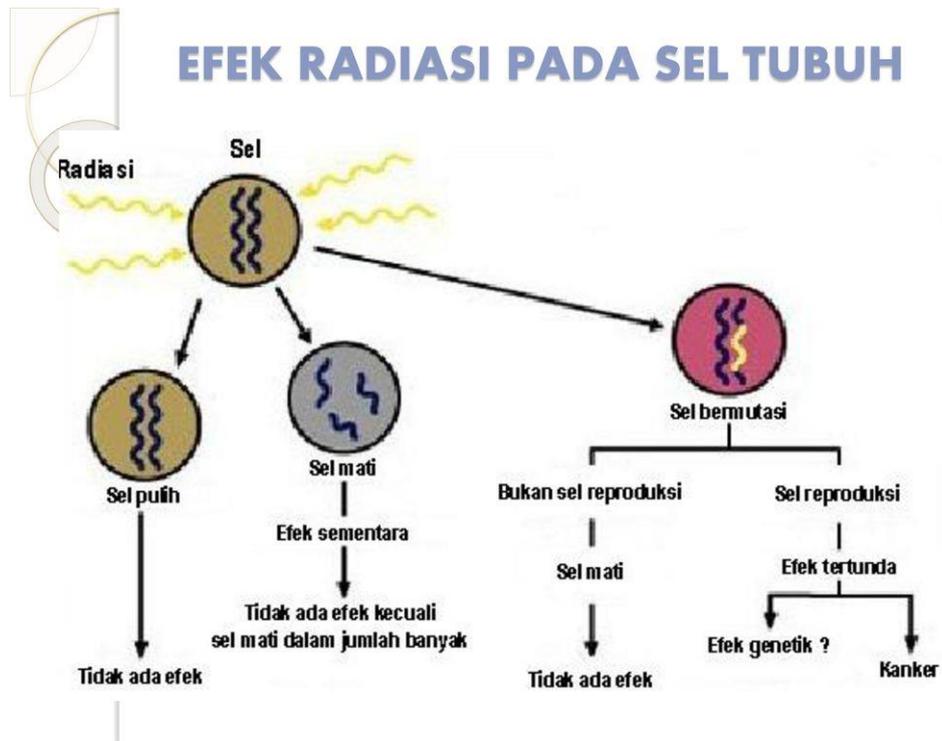
Dari hasil pemantauan lapangan dari studi kasus proses pengelasan teridentifikasi hazard yang berisiko pada pekerja diantaranya penetapan populasi berisiko pada pekerja diantaranya :

- Asap las listrik dan debu beracun, dapat membahayakan pekerja dan orang disekelilingnya, asap tersebut dapat mengganggu proses pernafasan.



- Efek radiasi sinar ultra violet dan inframerah las listrik yang dapat membahayakan kesehatan mata dan organ dalam tubuh pekerja maupun orang disekelilingnya.

## EFEK RADIASI PADA SEL TUBUH



19

- o Aktivitas yang dilakukan berulang-ulang setiap praktikum berisiko menyebabkan terjadinya keluhan Musculoskeletal Disorder apabila posisi tubuh kurang tepat.



Melihat hasil pemantauan lapangan didapat bahwa para pekerja adalah siswa smk mitra industri dan pembimbing workshop , berdasarkan hal tersebut maka populasi berbahaya yang penulis anggap berisiko tinggi adalah para siswa/i smk mitra industri dan instruktur/pembimbing yang melakukan pekerjaan las diworkshop.

- o Penetapan jenis pemeriksaan kesehatan berdasarkan jenis pajanan hazard dimana jenis hazard didapat dari hasil identifikasi hazard dan penilaian risiko oleh penulis saat dilapangan berupa

Jenis pemeriksaan kesehatan berdasarkan jabatan

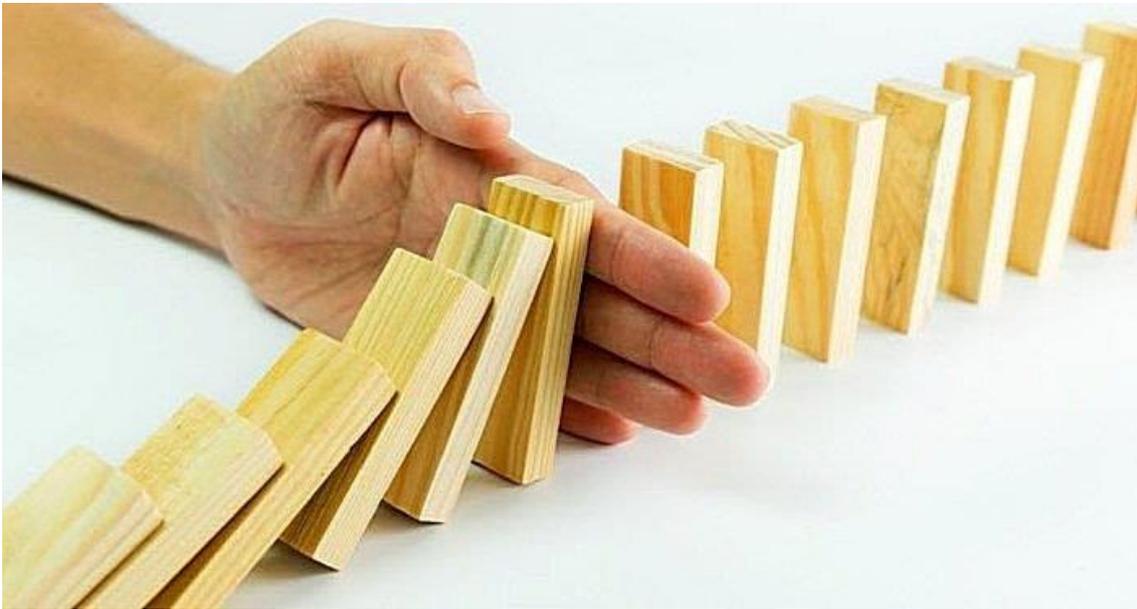
Jabatan	Jenis pemeriksaan
Welders	Urinalisis, Biomonitoring

Hazard	Jenis pemeriksaan
Debu	Spirometri, Foto Toraks & Kuisisioner
Ultraviolet & Infrared	Mata dan kulit ,Spectrophotometer
Muscolletal Disorder	Urinalisis, Biomonitoring

- o Dari hasil wawancara dengan siswa yang melakukan praktik pengelasan Saat studi lapangan menerangkan bahwa dirinya merasa keluhan nyeri dan lelah pada mata yang mengindikasikan terjadi gangguan kesehatan yang jika dibiarkan dapat memburuk seiring waktu dan dapat terjadi keluhan seperti pada tabel 1.1 Jenis hazard yang dipantau. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada Instruktur / Pembimbing workshop yang menyatakan bahwa benar ada beberapa siswa/i yang mengeluhkan rasa nyeri dan lelah pada mata terutama siswa/i yang baru pertama kali melakukan praktik pengelasan.

Pada Smk Mitra Industri tidak melakukan pemeriksaan kesehatan berkala kepada para siswa/i nya, pemeriksaan kesehatan hanya dilakukan pada saat awal tes masuk ke smk tersebut sehingga data kondisi kesehatan siswa/i tidak kontinu

Program Pelayanan Kesehatan Kerja. Sebagaimana pelayanan kesehatan masyarakat pada umumnya, pelayanan kesehatan dan keselamatan masyarakat pekerja yaitu meliputi pelayanan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.



#### Pelayanan Preventiv

Pelayanan ini diberikan guna mencegah terjadinya penyakit akibat kerja, penyakit menular di lingkungan kerja dengan menciptakan kondisi pekerja dan mesin atau tempat kerja agar ergonomis, menjaga kondisi fisik maupun lingkungan kerja yang memadai dan tidak menyebabkan sakit atau membahayakan pekerja serta menjaga pekerja tetap sehat.

Kegiatannya antara lain meliputi:

1. Pemeriksaan kesehatan yang terdiri atas:
  - a. Pemeriksaan awal/sebelum kerja.
  - b. Pemeriksaan berkala.
  - c. Pemeriksaan khusus.
2. Imunisasi.
3. Kesehatan lingkungan kerja.
4. Perlindungan diri terhadap bahaya dari pekerjaan.
5. Penyerasian manusia dengan mesin dan alat kerja.
6. Pengendalian bahaya lingkungan kerja agar ada dalam kondisi aman (pengenalan, pengukuran dan evaluasi).



- Peningkatan kesehatan (promotif) pada pekerja dimaksudkan agar keadaan fisik dan mental pekerja senantiasa dalam kondisi baik. Pelayanan ini diberikan kepada tenaga kerja yang sehat dengan tujuan untuk meningkatkan kegairahan kerja, mempertinggi efisiensi dan daya produktivitas tenaga kerja

**Kegiatannya antara lain meliputi:**

1. Pendidikan dan penerangan tentang kesehatan kerja.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan kerja yang sehat.
3. Peningkatan status kesehatan (bebas penyakit) pada umumnya.
4. Perbaikan status gizi.
5. Konsultasi psikologi.
6. Olah raga dan rekreasi.



- Pelayanan pengobatan terhadap tenaga kerja yang menderita sakit akibat kerja dengan pengobatan spesifik berkaitan dengan pekerjaannya maupun pengobatan umumnya serta upaya pengobatan untuk mencegah meluas penyakit menular di lingkungan pekerjaan. Pelayanan ini diberikan kepada tenaga kerja yang sudah memperlihatkan gangguan kesehatan/gejala dini dengan mengobati penyakitnya supaya cepat sembuh dan mencegah komplikasi atau penularan terhadap keluarganya ataupun teman kerjanya.

**Kegiatannya antara lain meliputi:**

1. Pengobatan terhadap penyakit umum.
2. Pengobatan terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja.



#### **Pelayanan Rehabilitatif.**

- Pelayanan ini diberikan kepada pekerja karena penyakit parah atau kecelakaan parah yang telah mengakibatkan cacat, sehingga menyebabkan ketidakmampuan permanen, baik sebagian atau seluruh kemampuan bekerja yang biasanya mampu dilakukan sehari-hari.

#### **Kegiatannya antara lain meliputi:**

1. Latihan dan pendidikan pekerja untuk dapat menggunakan kemampuannya yang masih ada secara maksimal.
2. Penempatan kembali tenaga kerja yang cacat secara selektif sesuai kemampuannya.
3. Penyuluhan pada masyarakat dan pengusulan agar mau menerima tenaga kerja yang cacat akibat kerja.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses organisasi dalam menentukan strategi atau arah serta keputusan bagaimana sumberdaya organisasi itu hendak dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Penyusunan perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi lebih terencana dan sistematis dalam mencapai tujuannya

Rencana strategis (Renstra) merupakan komponen penting dalam manajemen sebuah organisasi (Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah, dan Sekolah) karena menjadi panduan dan pedoman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan *stakeholder*. Rencana tersebut disusun dan dilaksanakan oleh para manajer puncak dan menengah untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih luas. Untuk itu dalam penerapannya di dalam sebuah organisasi, pejabat tertinggi perlu membuat suatu perencanaan strategis yang mana dikoordinasi dengan para pegawai untuk dijalankan bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan dari sebuah organisasi

Rencana strategis sangat penting sehingga harus dirancang sendiri oleh masing-masing organisasi dengan memperhitungkan kondisi nyata dan sumber daya yang dimiliki, untuk menjadi landasan dan pedoman kerja bagi setiap pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya

Rencana strategi (Renstra) adalah dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai yang di dalamnya dijelaskan mengenai strategi atau arahan sebagai dasar dalam mengambil keputusan organisasi. Di dalam Renstra digambarkan tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan strategis yang merupakan proses berkelanjutan dari pembuatan keputusan. Keputusan itu diambil melalui proses pemanfaatan sebanyak mungkin pengetahuan antisipatif dan mengorganisasikannya secara sistematis untuk melakukan proyeksi kondisi organisasi pada masa depan

Tujuan penyusunan renstra adalah sebagai acuan dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, rencana tersebut tidak semata mata hanya disusun dan didiamkan, tapi melainkan rencana yang telah dibuat harus dilaksanakan sebagai acuan bahwa organisasi tersebut adalah organisasi yang bekerja efektif dan berkinerja, dalam menilai apakah organisasi tersebut memiliki kinerja yang baik, maka bisa dilihat dari seberapa banyak rencana strategi yg dilaksanakan dalam rangka mencapai visi jangka menengah. Selengkapny mengenai tujuan disusunnya Renstra sebagai berikut.

1. Tersedianya instrumen yang dapat digunakan oleh pimpinan organisasi untuk mengarahkan personil dan mengalokasikan seluruh sumber daya yang ada secara optimal untuk pencapaian tujuan organisasi.

2. Tersedianya instrumen awal untuk dijadikan pengukuran pencapaian kinerja yang akan digunakan oleh pihak-pihak dalam rangka menilai dan mengevaluasi kinerja organisasi.
3. Menjamin tersedianya rencana program berbasis kinerja yang berorientasi pada pelayanan umum secara terukur
4. Memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan kinerja yang terukur.

Substansi utama dalam Renstra harus memuat visi dan misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan, Program, dilengkapi dengan Kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing stakeholder. Sebagai sebuah dokumen perencanaan, Renstra mempunyai sistematika sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Maksud dan Tujuan
- C. Landasan Hukum
- D. Hubungan Renstra Kecamatan dengan Dokumen Perencanaan Lainnya
- E. Sistematika Penulisan Rencana Strategis

## BAB II TUGAS POKOK DAN FUNGSI

- A. Struktur Organisasi
- B. Susunan Kepegawaian dan Perlengkapan
- C. Kedudukan, Tugas dan Wewenang

## BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN

- A. Kondisi Umum Saat Ini
- B. Kondisi Yang Diharapkan dan Proyeksi Ke depan

## BAB IV VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI, DAN KEBIJAKAN

- A. Visi dan Misi
- B. Tujuan dan Sasaran

- C. Strategi
- D. Kebijakan
- E. Nilai-Nilai Budaya Lokal

## BAB V PROGRAM DAN KEGIATAN

- A. Program Lima Tahun Ke Depan
- B. Kegiatan Lima Tahun Ke Depan

## BAB VI PENUTUP LAMPIRAN

- Matrik indikator sasaran kinerja Renstra Kecamatan Lima Tahun ke depan,
- Matrik keterkaitan Misi, Kebijakan, Sasaran, Indikator, Program dan Kegiatan Renstra Lima Tahun ke depan.

Penyusunan Renstra (*Strategic Planning*) tentunya memiliki manfaat bagi sebuah organisasi. Pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi dan program-program strategi akan memberikan arahan yang tepat mana saja metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik. Berikut ini beberapa alasan perntinya Renstra bagi sebuah organisasi.

1. Memberikan kerangka dasar bagi perencanaan perencanaan lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan bagi aparatur dan peningkatan kualitas manajemen sumber daya aparatur.
2. Renstra digunakan sebagai titik permulaan bagi penilaian kegiatan manajer dan organisasi.
3. Renstra membantu suatu organisasi untuk berfikir secara strategis dan mengembangkan strategi yang efektif.
4. Memperjelas arah masa depan organisasi.
5. Menciptakan prioritas
6. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.

7. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuatan keputusan.
8. Menggunakan keleluasaan yang maksimum bagi unit-unit kerja di dalam organisasi untuk mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.
9. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi.
10. Memecahkan masalah organisasi.
11. Sebagai alat bantu untuk memperbaiki kinerja organisasi.
12. Menangani keadaan yang berubah dengan cepat secara efektif.
13. Membangun kerja kelompok dan keahlian atas pelaksanaan program dan kegiatan yang terukur.



### C. Latihan

- a. Jelaskan upaya kesehatan kerja

### D. Kunci Jawaban

Program Pelayanan Kesehatan Kerja. Sebagaimana pelayanan kesehatan masyarakat pada umumnya, pelayanan kesehatan dan keselamatan masyarakat pekerja yaitu meliputi pelayanan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.

#### Pelayanan Preventif

Pelayanan ini diberikan guna mencegah terjadinya penyakit akibat kerja, penyakit menular di lingkungan kerja dengan menciptakan kondisi pekerja dan mesin atau tempat kerja agar ergonomis, menjaga kondisi fisik maupun lingkungan kerja yang memadai dan tidak menyebabkan sakit atau membahayakan pekerja serta menjaga pekerja tetap sehat.

Kegiatannya antara lain meliputi:

1. Pemeriksaan kesehatan yang terdiri atas:

- a. Pemeriksaan awal/sebelum kerja.

- b. Pemeriksaan berkala.

- c. Pemeriksaan khusus.

2. Imunisasi.

3. Kesehatan lingkungan kerja.

4. Perlindungan diri terhadap bahaya dari pekerjaan.

5. Penyerasian manusia dengan mesin dan alat kerja.

6. Pengendalian bahaya lingkungan kerja agar ada dalam kondisi aman (pengenalan, pengukuran dan evaluasi).

- Peningkatan kesehatan (promotif) pada pekerja dimaksudkan agar keadaan fisik dan mental pekerja senantiasa dalam kondisi baik. Pelayanan ini diberikan kepada tenaga kerja yang sehat dengan tujuan untuk meningkatkan kegairahan kerja, mempertinggi efisiensi dan daya produktivitas tenaga kerja

**Kegiatannya antara lain meliputi:**

1. Pendidikan dan penerangan tentang kesehatan kerja.
  2. Pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan kerja yang sehat.
  3. Peningkatan status kesehatan (bebas penyakit) pada umumnya.
  4. Perbaikan status gizi.
  5. Konsultasi psikologi.
  6. Olah raga dan rekreasi.
- Pelayanan pengobatan terhadap tenaga kerja yang menderita sakit akibat kerja dengan pengobatan spesifik berkaitan dengan pekerjaannya maupun pengobatan umumnya serta upaya pengobatan untuk mencegah meluas penyakit menular di lingkungan pekerjaan. Pelayanan ini diberikan kepada tenaga kerja yang sudah memperlihatkan gangguan kesehatan/gejala dini dengan mengobati penyakitnya supaya cepat sembuh dan mencegah komplikasi atau penularan terhadap keluarganya ataupun teman kerjanya.

**Kegiatannya antara lain meliputi:**

1. Pengobatan terhadap penyakit umum.
2. Pengobatan terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja.

**Pelayanan Rehabilitatif.**

- Pelayanan ini diberikan kepada pekerja karena penyakit parah atau kecelakaan parah yang telah mengakibatkan cacat, sehingga menyebabkan ketidakmampuan permanen, baik sebagian atau seluruh kemampuan bekerja yang biasanya mampu dilakukan sehari-hari.

**Kegiatannya antara lain meliputi:**

1. Latihan dan pendidikan pekerja untuk dapat menggunakan kemampuannya yang masih ada secara maksimal.
2. Penempatan kembali tenaga kerja yang cacat secara selektif sesuai kemampuannya.
3. Penyuluhan pada masyarakat dan pengusulan agar mau menerima tenaga kerja yang cacat akibat kerja

## E. Daftar Pustaka

1. BC Government and BC Public Service Agency Service Employees' Union. 2007. Guide to Prevention and Control of Infectious Disease in the workplace.  
[http://www2.gov.bc.ca/assets/gov/careers/managers-supervisors/managing-occupational-health-safety/infectious\\_disease\\_guide.pdf](http://www2.gov.bc.ca/assets/gov/careers/managers-supervisors/managing-occupational-health-safety/infectious_disease_guide.pdf)
2. Depnakertrans. 2005. Pedoman bersama ILO/ WHO tentang pelayanan kesehatan dan HIV/ Aids. [http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who\\_ilo\\_guidelines\\_indonesian.pdf?ua=1](http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/who_ilo_guidelines_indonesian.pdf?ua=1)
3. Depkes RI. 2010. Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di pelayanan kesehatan.
4. Ericson, Paul A. 1996. A practical guide to occupational health and safety
5. Health and Safety Executive. 2017. COSHH health surveillance.  
<http://www.hse.gov.uk/coshh/basics/surveillance.htm>
6. Health and safety executive. 1999. Health Surveillance at work.  
<https://www.westmidspolfed.com/media/downloads/health-surveillance-at-work.pdf>
7. Kurniawidjaja, L.Meily. 2010. Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Jakarta : UI Press.  
Surveillance CDC
8. Health and safety executive. 1999. Health Surveillance at work.  
<https://www.westmidspolfed.com/media/downloads/health-surveillance-at-work.pdf>
9. WHO. Standard precautions in health care.  
[http://www.who.int/csr/resources/publications/EPR\\_AM2\\_E7.pdf](http://www.who.int/csr/resources/publications/EPR_AM2_E7.pdf)
10. Queensland Government. Infection Control Guideline.  
<http://education.qld.gov.au/health/pdfs/infection-control-guidline.pdf>
11. Baca file good practice in occupational health services